

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mata pelajaran Fikih sangatlah penting di zaman sekarang. Hendaknya Fikih telah dipelajari sejak usia anak-anak, utamanya diusia mereka menjelang baligh. Maka, ketika usia mereka telah baligh, mereka dapat menjalankan kewajiban ibadah dengan sempurna, dengan kaidah dan hukum syariat yang berlaku.<sup>1</sup> Ilmu Fikih adalah salah satu ilmu penting yang harus lebih dulu dipelajari. Karena tidak mungkin mengetahui kewajiban kita sebagai hamba dan menjalankannya dengan benar tanpa mempelajari teorinya terlebih dahulu.

Sebagaimana saat ini banyak yang kita jumpai mengenai fenomena-fenomena anak yang tidak melakukan ibadah seperti salat dan puasa. Hal tersebut terjadi karena berbagai alasan. Sebagaimana yang telah tersebar di dunia maya bahwa semakin lama, terjadilah menurunnya kesadaran diri untuk melakukan ibadah. Dengan lebih mementingkan kepentingan yang selanjutnya. Seperti, ketika anak muda yang sedang melihat konser musik, dan waktu itu telah memasuki waktu salat, namun malah memilih melihat konser tersebut daripada melaksanakan salat.<sup>2</sup> Adapula yang beralaskan sakit untuk tidak

---

<sup>1</sup> Qonitah, "Pentingnya Belajar Fikih", <https://qonitah.com/pentingnya-belajar-fikih/> di akses pada tanggal 16 November 2019 pada pukul 17.00

<sup>2</sup> <https://www.kompasiana.com/354313354/5518ef76a333118312b65972/problem-anak-muda-zaman-sekarang>

melakukan ibadah puasa. Padahal disisi lain, saat kita melakukan ibadah puasa itu dapat menyembuhkan kita dari sakit

Oleh karena pentingnya ilmu Fikih dalam realitas kehidupan sehari-hari itulah, hendaknya ilmu Fikih kembali disemarakkan untuk dipelajari oleh umat Islam. Hal tersebut dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat setempat dan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dan sekolah-sekolah. Dimana proses pembelajaran Fikih tidak semata-mata bersifat teoritis

belaka, namun sekaligus aplikasinya dalam amaliyah sehari-hari yang perlu dipantau secara intensif. Melihat terjadinya fenomena tersebut, maka langkah yang tepat untuk mengubah pengaruh zaman yang terjadi, maka kita hubungkan dengan dunia pendidikan.

Dimana suatu pendidikan merupakan aspek kehidupan yang sangat penting bagi pembangunan bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari pastinya kita tidak asing dengan istilah Pendidikan, karena dalam keseluruhan kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan tersebut. Karena, pendidikan merupakan aspek dan kebutuhan penting bagi kehidupan manusia sebagai kebutuhan sandang, pangan dan perumahan.<sup>3</sup> Bahwasannya tujuan pendidikan nasional mengarah pada pengembangan berbagai karakter manusia Indonesia, walaupun dalam penyelenggaraannya masih jauh dari apa yang dimaksudkan dalam UU.<sup>4</sup> Disisi lain, menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun dan sebagai pencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>5</sup>

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, yaitu tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pendidikan formal. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar mengacu

---

<sup>3</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis kearifan Lokal di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Pustaka Belajar : Yogyakarta, 2015), hal. 1

<sup>4</sup>Dharma Kusuma, Cipi Triatna, dan Johan Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

<sup>5</sup> Zakky, "Pengertian Pendidikan", [www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan.com](http://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan.com) diakses pada tanggal 22 November 2019

kepada apa yang dilakukan guru. Dua kegiatan tersebut menjadi terpadu manakala terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dalam dunia pendidikan tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga ilmu keagamaan.

Bimbingan keagamaan yang lebih menarik kepada anak ialah mula-mula yang mengandung gerakan shalat, pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak diantaranya shalat berjamaah karena shalat merupakan tiang pondasi suatu agama dan termasuk salah satu rukun Islam. Apabila suatu keluarga jarang pergi ketempat ibadah, anaknya akan kurang aktif dalam soal-soal agama. Demikianlah anak yang hidup dalam keluarga yang kurang menjalankan agama dalam kehidupan sehari-hari, maka perhatian anak terhadap agama akan kurang pula. Oleh karena itu betapa pentingnya orangtua membimbing keagamaan anaknya di rumah. Bimbingan tersebut sangat menunjang terhadap keberhasilan belajar agama di sekolah dan sekaligus memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar bagi anak di sekolah.<sup>6</sup>

Salah satunya bidang studi Fikih tentu dalam pengajarannya guru dituntut untuk memiliki kemampuan meningkatkan pemahaman, keaktifan, mengembangkan system belajar mengajar secara kreatif, imajinatif, menguasai materi. Hal ini biasanya terkait dengan pendekatan, strategi, metode pembelajaran karena ketiganya merupakan komponen yang mempunyai fungsi penting dalam pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 3

Upaya guru yang pertama dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, dengan melakukan suatu pendekatan. Pendekatan merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengeloannya dan mempermudah peserta didik.<sup>7</sup> Berbagai macam pendekatan pembelajaran seperti, pendekatan yang terpusat pada siswa (*Student Centered Approach*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Approach*). Selain itu juga menggunakan pendekatan kontekstual, konstruktivisme serta Deduktif-Induktif.<sup>8</sup>

Selanjutnya, upaya guru dalam menggunakan strategi yang merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>9</sup> Guna untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), strategi pembelajaran Inkuiri, strategi pembelajaran afektif, dan strategi kemampuan berfikir.<sup>10</sup> Hal tersebut guna dilakukan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno “Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran,

---

<sup>7</sup> Milan Riyanto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2008), ahl. 88

<sup>8</sup> Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hal 26

<sup>9</sup> Milan Riyanto, *Pendekatan, Strategi ...* hal. 90

<sup>10</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Cv. Budi Utama, 2014), hal 223

sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

11

Selain itu, guru juga berupaya dalam penggunaan metode pembelajaran yang dalam penggunaannya harus mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan kondisi siswa yang diajar saat itu. Adapun macam metode pembelajaran yakni metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas, dan metode kerja kelompok.<sup>12</sup> Dengan dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara terbaik bagi pelaksanaan pembelajaran.<sup>13</sup>

Dalam pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi siswa belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi itu secara garis besar dapat dibagi kepada faktor internal, meliputi: faktor fisiologis dan psikologis, seperti keadaan panca indera, intelegensi, bakat dan motivasi. Thomas F. Staton yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan.<sup>14</sup> Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh komponen ini, walaupun komponen-komponen lain itu lengkap jika tidak dapat

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 34

<sup>12</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal 185

<sup>13</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Ra SAIL Media Group, 2008), hal. 9

<sup>14</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 40

diimplementasikan melalui metode yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.<sup>15</sup>

Salah satu madrasah pendidikan yang berupaya melaksanakan peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa dalam ibadah, dalam ranah pendidikan tersebut adalah MI Riyadlotul Uqul Tulungagung. Dimana, lokasi madrasah tersebut terdapat di daerah yang sangat strategis. Dengan keadaan lokasi dekat dengan tempat ibadah, swalayan, kantor desa, dan dilengkapi dengan lingkungan yang ramah tamah.<sup>16</sup> Madrasah ini memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh madrasah lain, seperti saat pembelajaran lebih menggunakan praktik secara langsung atau *outdorr* dan dengan menghubungkannya dengan keadaan yang nyata. Selain itu, juga mengedepankan proses pembelajaran yang murah tetapi tidak murahan tetapi dapat mencapai suatu tujuan.<sup>17</sup>

Salah satu peningkatan keaktifan dan pemahaman ibadah di madrasah ini yaitu diadakannya kebiasaan salat berjamaah disaat salat dhuha dan salat dhuhur. Kemudian, membiasakan setiap pagi untuk membaca juz' amma, untuk pemandu pembaca digilir dari kelas 3 sampai kelas 6. Selain itu juga membiasakan, meminta atau memandu siswa untuk melakukan puasa wajib dan sunnah. Hal tersebut merupakan implementasi dari pembelajaran mata pelajaran Fikih yang didalamnya mengandung hal tersebut. Tujuan dari melakukan hal

---

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 34

<sup>16</sup> Observasi pada tanggal 27 Oktober 2019 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Wiji Alfiyah S, Ag pada tanggal 27 Oktober 2019 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

diatas adalah untuk mencetak peserta didik yang mulia sebagai penenrus bangsa dengan memahami dan aktif melakukan ibadah apa yang dianutnya.<sup>18</sup>

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada bapah Moh. Harrun Arrasyid, S.Ag yang menjelaskan bahwa peningkatan keaktifan dan pemahaman ibadah peserta didik itu sangatlah penting, dengan melihat pengaruh zaman sekarang yang semakin maju. Maka dari itu madrasah ini mengambil mata pelajaran Fikih sebagai sarana ataupun acuan dalam pemaparan dan pementapan materi mengenai ibadah.<sup>19</sup>

Peningkatan ibadah perserta didik itu, tidak hanya dilakukan atau ditekankan di sekolah saja. Melainkan harus diterapkan juga di rumah. Untuk lebih mengetahui atau mengontrol keaktifan ibadah peserta didik di rumah, sekolah juga memberikan absensi salat yang dilakukan di rumah, dengan keterangan isi pukul berapa, berjamaah atau tidak bersertakan alasannya. Buku itu setiap hari dibawa ke sekolah untuk dimintakan tandatangan kepada guru kelas masing-masing, guna membuktikan keaktifan ibadah peserta didik saat di rumah.<sup>20</sup>

Memberikan absen ibadah salat kepada siswa, hal tersebut dapat mengetahui atau untuk mengontrol tingkat keaktifan ibadah siswa di rumah, karena semisal di sekolah disuruh guru untuk jama'ah salat langsung berangkat, karena ada unsur atau aura tersendiri dari guru untuk menghadapi siswa lain

---

<sup>18</sup> Observasi pada taggal 27 Oktober 2019 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak Harrun Arrasyid S.Ag pada tanggal 27 Oktober 2019 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Wiji Alfiah S, Ag pada tanggal 27 Oktober 2019 di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung.

halnya kalau dirumah. Selain itu juga membiasakan untuk puasa sunnah senin-kamis, maupun peringatan hari besar Islam baik untuk kelas rendah maupun kelas tinggi.<sup>21</sup>

Dari beberapa wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa terdapat keunikan di madrasah tersebut yang tidak dimiliki oleh madrasah lain. Dengan keunikan antara lain, lokasi yang sangat strategis untuk tempat belajar, pembacaan juz' amma, salat berjamaah, ekstra tahfidz, proses pembelajaran yang murah tetatpi tidak murahan, pembelajaran *outdoor* . Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Riyadlotul Uqul Sumbergempol Tulungagung dengan judul **“Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Ibadah Siswa Melalui Pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uqul Doromampel Sumbergempol”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam peneitian adalah Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Ibadah Siswa melalui Pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, maka fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uqul, Doroampel, Sumbergempol Tulungagung?

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru Kelas 1 Ibu Wiji Alfiyah S, Ag pada tanggal 20 September di Ruang kelas 1

2. Bagaimana strategi guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uql, Doroampel, Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana metode guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uql, Doroampel, Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendekatan guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uql, Doroampel, Sumbergempol.
2. Untuk mengetahui strategi guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uql, Doroampel, Sumbergempol.
3. Untuk mengetahui metode guru kelas dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman ibadah siswa melalui pembelajaran Fikih di MI Riyadlotul Uql, Doroampel, Sumbergempol.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ilmiah ini yang berjudul “Upaya Guru Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Ibadah Siswa Melalui Pembelajaran Fikih di Mi Riyadlotu Uqul, Doroampel, Sumbergempol”. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan tambahan ilmu untuk memperkaya ilmu tentang upaya peningkatan pemahaman dan keaktifan siswa dalam ibadah di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, Sumbergempol.

##### 2. Kegunaan Praktis.

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi MI Riyadlotul Uqul Tulungagung, diharapkan penelitian ini sebagai evaluasi dan nantinya dikembangkan dengan penelitian lanjutan guna memenuhi kekurangan – kerungan yang dapat dilihat secara obyektif.
- b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan pendekatan, strategi, dan metode dalam pembelajaran lebih kreatif dan bervariasi.
- c. Bagi siswa, diharapkan dengan penelitian ini siswa mampu memahami tentang ibadah dan aktif/tertib dalam menjalankannya.

- d. Bagi peneliti, sebagai calon guru pengalaman dari peneliti ini dapat dijadikan bahan untuk pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan tentang upaya guru dalam peningkatan pemahaman dan keaktifan siswa dalam beribadah.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari salah tafsir judul di atas yang berbeda-beda maka penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan cara memandang kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan bagi guru untuk pengelolaannya dan bagi peserta didik akan memperoleh kemudahan belajar.<sup>22</sup>

#### b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup> Sementara itu, *kemp* mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>24</sup>

#### c. Metode Pembelajaran

---

<sup>22</sup> Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran*. (Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2008), hal.88

<sup>23</sup> Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), hal. 15-16

<sup>24</sup> *Ibid...*, hal.90

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode juga merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>25</sup>

d. Pemahaman Ibadah

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, mendemonstrasikan, memberikan contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.<sup>26</sup>

2. Penegasan Operasional

Secara Operasional dari judul “ Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Pemahaman Ibadah Siswa Melalui Pembelajaran Fikih Di MI Riyadlotul Uqul Doromampel Sumbergempol” disini adalah usaha atau cara yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam

---

<sup>25</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2017), hal. 175

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), cet. Ke-8, hal. 44

beribadah dengan menggunakan pendekatan yang tepat, strategi yang jitu misalnya dapat dilihat dari metode yang digunakan.

#### **F. Sistematikan Pembahasan**

Tata urutan skripsi ini dari pendahuluan sampai penutup, agar mudah bagi pembaca untuk mempelajari dan memahami isi dari skripsi ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari :

Halaman judul, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian inti, terdiri dari:

a. Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini membahas mengenai:

1) Guru, meliputi pengertian guru, tugas guru, ciri-ciri guru profesional, kompetensi guru, dan kode etik guru, dilanjutkan dengan pengertian pendekatan pembelajaran, strategi belajar mengajar, metode pembelajaran, serta perbedaan antara pendekatan, strategi dan metode pembelajaran. Kemudian, membahas mengenai pemahaman guru kelas dalam ibadah melalui pembelajaran fikih yang meliputi, pengertian pemahaman dan keaktifan ibadah, macam-macam ibadah ditinjau dari berbagai segi,

dilanjutkan upaya guru dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan ibadah siswa.

2) Penelitian Terdahulu

3) Paradigma Penelitian

- c. Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang jenis metodologi penelitian yang meliputi, pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III yang terdiri dari deskripsi data dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi dan dilanjutkan analisis data.
- e. Bab V pembahasan hasil penelitian. Membahas tentang temuan-temuan dalam penelitian yang diuraikan di bab VI dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai.
- f. Bab VI Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran.